

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian pada sebuah persepsi, dan motivasi, atau perilaku dan lainnya. Husti sendiri dideskripsikan dalam kata – kata secara konteks alamiah serta bermetode (Meolong, 2018). Penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah penelitian yang menekankan kualitas dan tidak pada kuantitas sehingga nantinya akan berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki analisis yang amat mendalam dan memiliki sifat ideologis sehingga menunjukkan peristiwa – peristiwa yang terjadi pada konteks ruang dan waktu.

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Atau istilahnya adalah merujuk pada bagaimana cara pandang yang digunakan untuk mengartikan fenomena – fenomena yang sedang terjadi dan cara seperti apa untuk dapat menanggapi fenomena tersebut. Pernyataan lain disebutkan oleh Meolong, (2018). Pada paradigma penelitian memiliki sebuah pola yang terkait tentang bagaimana sebuah perilaku dialaminya terdapat sebuah konteks dan juga dimensi pada waktu.

Post-positivisme adalah paradigma yang digunakan pada sebuah penelitian guna bertujuan untuk memperbaiki aliran – aliran pada kelemahan post-positivisme itu sendiri. Sisi lain dari post-positivisme sejalan dengan paradigma positivis, yang berarti bahwa realitas dianggap pasti atau faktual dan sejalan dengan hukum alam. Namun, di sisi lain, post-positivisme menyatakan bahwa manusia tidak dapat mengenali kebenaran realitas tanpa peneliti terlibat langsung dengannya. Dapat dikatakan bahwa peneliti dan realitas harus memiliki hubungan interaktif dengan menciptakan prinsip triangulasi, yaitu menggunakan berbagai metode, sumber data, dan sebagainya. Sugiyono, (2018)

Dengan kata lain, post-positivisme adalah sesuatu yang akan membantu peneliti memahami kelemahan dan akan melakukan pengamatan pada objek yang

diteliti. Ini adalah hal yang sangat penting untuk disadari dan dilakukan dengan sangat baik. Jadi, menurut epistemologi, banyak hal yang terkait dengan subjek dan subjektivitas adalah sesuatu yang baru, tetapi tidak ada yang perlu diminimalkan yang mungkin ingin dilihat secara subjektivitas dan interaksinya. Metodenya adalah dengan memodifikasi eksperimen atau operasi (Sugiyono, 2018)

Pemilihan paradigma post-positivisme pada penelitian ini disesuaikan dengan teori dan juga pokok pembahasan, yang dimanah berfokus dalam penggambaran konten UMKM yang ada di *Instagram @ukmindonesiaid*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yang sistematis, objektif, dan kuantitatif. Sistematis sendiri artinya pemilihan data mengikuti aturan tertentu. Lalu untuk objektivitas sendiri berarti analisis yang netral dan tidak terikat dengan apapun. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode yang dilandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan guna meneliti sebuah objek alamiah yang mana peneliti melihat pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*. Menurut (Sugiyono, 2018) Teknik dalam pengumpulan data dengan cara menggabungkan. Analisis pada data metode ini bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemaknaan dari pada generalisasi. Dapat disimpulkan bahwasanya data – data kualitatif ini dapat diperoleh dari bermacam – macam jenis teknik pengumpulan data, wawancara, diskusi, observasi ataupun dalam menganalisis. Metode kualitatif sendiri digunakan untuk dapat mengetahui kualitas pada objek yang akan di teliti.

Menurut Weber dalam izah (2018), terdapat berapa langka cara untuk dapat mengumpulkan data – data yang ada di dalam analisis isi, yaitu :

1. Dapat menetapkan unit – unit analisis yang terekam, dalam kategorisasi yang dilakukan dengan level tertentu.
2. Menetapkan Kategorisasi ada dua tahap yang harus dilakukan dalam penetapan kategorisasi yakni, apakah unit analisis satu dengan lainnya memiliki hubungan yang erat dan eksklusif, kedua apakah hubungan unit dalam kategori harus seberapa dekat.

3. Uji menggunakan tes *coding* pada sampel yang telah disediakan, hal ini dilakukan untuk menguji keambiguan penelitian dalam kategorisasinya. Tes *coding* ini digunakan untuk dapat melihat hal – hal yang tidak tepat dalam klasifikasinya.
4. Menilai Reliabilitas pada *coder*
5. Memperbaiki hasil *Pengcodingan*

Pada dasarnya, analisis isi hanya mengacu kepada metode – metode yang intinya mengacu pada aspek – aspek seperti isi teks, yang dihitung dengan langsung, dan jelas, serta menjadi rumusan frekuensi yang relatif dan sifatnya *absolut* dalam setiap kata per teks.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi kualitatif dan dilakukan di dalam *Instagram* @ukmindonesiaid, yang menjelaskan mengenai konten UMKM, dengan tema Inovasi, Sosial, Ekonomi, Politik, Teknologi, dan juga menggunakan Tagar (#) dalam batas penelitian, tagar – tagar tersebut terdiri dari lima buah tagar yakni, #UKMbelajar, UKMharustau, #IzinUKM #InspirasiUKM, #viaDM. selanjutnya penggambaran konten – konten pada penelitian ini dilihat dari beberapa kategori yang sudah ditentukan oleh kuantitas atau jumlah Unggahan terbanyak selama periode, lalu dilihat dari bagaimana fungsi tiap – tiap konten UMKM, bentuk – bentuk konten UMKM, seperti gambar dan juga video, dan terakhir jumlah tanggapan yang ada pada konten – konten UMKM, seperti jumlah komentar, *like*, dan juga share terbanyak selama periode penelitian. Kelima kategori ini diukur dengan menggunakan kategorisasi dan memenuhi kebutuhan peneliti dalam penelitian ini.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian kualitatif adalah bagian dari metode penelitian dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Penetapan penelitian unit analisis yang tepat akan menjadi sebuah kunci dalam penelitian karena, guna untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi, dengan memilih unit analisis yang tepat juga guna mengumpulkan data. Lalu dengan mudah dapat menarik kesimpulan dengan

unit analisis yang jelas juga dapat membantu menarik kesimpulan akurat. Dengan demikian, unit analisis menjadi langkah penting dalam penelitian kualitatif menjadi penentu untuk menentukan valid dan reliabel.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan merupakan dokumen yang berbentuk gambar dan juga video konten UMKM pada *Instagram* @ukmindonesiaid. Kriteria pada penelitian ini ditentukan dalam memilih unit analisis berdasarkan tagar (#) yang berada pada kolom *caption*, yakni #UKMharustau, #IzinUKM, #UKMbelajar, #InspirasiUKM, #viaDM di *Instagram*. Berikut poin – poin unit analisis dalam penelitian ini yaitu :

1. Konten dengan tagar yang berada khusus pada *caption* #UKMharustau, #IzinUKM, #UKMbelajar, #InspirasiUKM, #viaDM yang diunggah pada *Instagram* @ukmindonesiaid periode Agustus 2023 – Agustus 2024.
2. Konten UMKM yang menggunakan bahasa Indonesia dan berjumlah 196 unggahan pada *Instagram* @ukmindonesiaid

3.1 Tabel Contoh Unit Analisis

No	Bentuk Gambar dan Video	Tema	Tagar
1		Sosial	#UKMbelajar
2		Politik	#UKMharustau
3		Ekonomi	#IzinUKM
4		Inovasi	#InspirasiUKM



5



Ekonomi

#viaDM

Sumber : Olahan Peleniti

Nantinya, keseluruhan unit analisis yang telah dikumpulkan sebagai data penelitian, akan digunakan untuk membahas isi dari semua dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teks dan juga gambar Visual, nantinya peneliti akan melakukan kategorisasi yang sesuai dengan *coding sheets* yang telah dibuat untuk memenuhi kebutuhan peneliti, yang nantinya dapat menghasilkan kesimpulan. Dimanah pada penelitian ini, peneliti dapat menemukan gambaran konten Usaha Mikro Kecil Menengah pada *Instagram* @ukmindonesiaid selama masa periode Agustus 2023 – Agustus 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji isi dokumen. Pengkajian dokumen sendiri merupakan teknik pengumpulan data – data melalui sebuah arsip, gambar, catatan, video, dan lainnya. Teknik pengambilan data ini dimanfaatkan peneliti sebagai alat untuk menguji dan menafsirkan sebuah data. Pengumpulan data jenis ini normalnya dilakukan pada penelitian kualitatif, dimanah peneliti diminta untuk menyusun data dan juga memindainya agar relevan atau sesuai dengan Topik yang akan diangkat ke dalam penelitian. Tidak lupa juga dokumen yang telah diseleksi akan dikumpulkan oleh

peneliti untuk kebutuhan penelitian. Untuk itu peneliti harus peka terhadap fenomena – fenomena secara teoritis. Peneliti juga harus bisa membedakan dokumen – dokumen apa saja yang nantinya dijadikan sebagai penelitian.

Menurut Sugiyono (2018) Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data – data yang telah ditelitinya, yakni:

1. Peneliti dapat menyeleksi keseluruhan data yang ada pada konten UMKM *Instagram* @ukmindonesiaid sesuai kriteria dalam unit analisis
2. Peneliti mengunduh seluruh data yang telah peneliti pilih dan lolos dalam bentuk video dan juga gambar
3. Peneliti mengumpulkan semua data – data yang telah diunduh ke dalam file yang telah disediakan
4. Peneliti menyusun kriteria data berdasarkan kuantitas, tema, bentuk, fungsi, dan tanggapan, seusai dengan tanggal periode yang telah ditentukan di dalam bentuk tabel.
5. Peneliti melengkapi data yang tidak dapat ditangkap menggunakan satu gambar, seperti teks dalam sebuah video.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji isi dari dokumen. Dokumen yang akan diteliti merupakan konten UMKM pada akun *Instagram* @ukmindonesiaid periode Agustus 2023 – Agustus 2024. Dokumen video dan juga gambar nantinya akan dimanfaatkan peneliti untuk menguji dan menafsirkan data – data penelitian, sehingga terciptalah sebuah kesimpulan.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian kualitatif sendiri dalam pengaplikasiannya menggunakan empat metode pengujian data, yang pertama adalah uji kepercayaan atau (*credibility*) yakni dengan memastikan data – data yang telah dikumpulkan memiliki keakuratan dan juga dapat dipercaya. Yang kedua uji keteralihan (*transferability*) guna memastikan bahwa temuan peneliti dapat diterapkan untuk konteks penelitian yang

lain. Ketika ialah Uji ketergantungan (*depenability*) Uji ini untuk memastikan hasil dari penelitian dapat konsisten dan juga stabil jika dilakukan berulang – ulang kali. Dan terakhir Uji Kepastian atau (*confirmability*), yakni memastikan peneliti yang lainnya dapat menemukan kesimpulan yang sama terhadap peneliti utama Sugiyono, (2018).

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik menguji dengan dua *coder* atau antar *coder* untuk dapat menganalisis data yang sama, dan kemudian membandingkan dari kedua data tersebut. Penggunaan *Confirmabilty* dianggap pas karena dapat memperkuat hasil kredibilitas data dan juga konsistensi dari berbagai peneliti, dan juga data dapat dipercaya. Dan juga Uji data ini dapat meningkatkan reliabilitas penelitian dengan cara memberikan kesimpulan yang konsisten dan juga menunjukkan bahwasanya penelitian ini dapat diulang dan memberikan hasil temuan yang sama.

Pengujian teknik *confirmability* sendiri pada penelitian kualitatif memberikan tujuan untuk memastikan hasil penelitian dapat konsisten dengan berbagai proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dengan mudah dijelaskan oleh proses yang telah dilalui penelitian, maka penelitian tersebut dapat disebut juga telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan rumus formulanya hosti dengan antar-*coder* untuk menguji *confirmability*. Rumus hosti sendiri menghitung tingkat persamaan antar-*coder* untuk menilai sebuah isi. Untuk tingkatan reliabilitas penelitian ditunjukkan oleh persentase yang dihasilkan dari antar-*coder* dalam melihat sebuah isi. Semakin tinggi hasil persentase, semakin tinggi juga rehabilitasi penelitiannya.

Berikut adalah rumus hosti untuk menghitung reliabilitas hosti, 1969,Sugiyono (2018).

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

M : Jumlah coding yang diterima dan disetujui masing – masing coder

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Pada rumus hosti sendiri, reliabilitas sendiri bergerak antara 0 hingga 1, yaitu dimana 0 sendiri memberikan makna tidak setuju atau tidak ada yang disepakati oleh parah coder dan jika 1, yang memberikan arti persetujuan antar-coder yang sempurna. Jika makin tingginya sebuah angka maka akan tinggi juga angka reliabilitasnya. Untuk rumus hosti sendiri angka minimum untuk ditoleransi sebesar 0,7 atau jika dipresentasikan menjadi 70%. Yang dimana perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 diartikan bahwa alat ukur ini teruji *reliable*.

Unit analisis pada penelitian ini adalah konten UMKM. Lalu untuk coder 2 sendiri dalam perhitungannya adalah dengan menggunakan pengujian data yang sama. Sehingga nantinya coder 2 dapat memiliki pengalaman dalam menggunakan uji reliabilitas antar-coder. Kemudian *coder 2* yang merupakan seorang peneliti, dimana orang yang mempunyai pengetahuan dan juga pengalaman yang relevan untuk melakukan pengujian data.

Berikut merupakan tabel hasil coding perhitungan analisis isi kualitatif dengan uji reliabilitas antar-coder 1 dan juga *coder 2*:

Tabel 3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Dimensi	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas $Cr = \frac{2m}{N1 + N2}$	Presentase
1	Tema	Inovasi	26	26	$\frac{2(26)}{26+26} \times 100\%$	100%
		Sosial	43	51	$\frac{2(43)}{43+51} \times 100\%$	91.7%
		Ekonomi	123	114	$\frac{2(114)}{123+114} \times 100\%$	96.2%
		Politik	2	2	$\frac{2(2)}{2+2} \times 100\%$	100%
		Teknologi	2	3	$\frac{2(2)}{2+3} \times 100\%$	80%
2	Bentuk	Gambar	139	139	$\frac{2(139)}{139+139} \times 100\%$	100%
		Video	57	57	$\frac{2(57)}{57+57} \times 100\%$	100%
		Edukasi	42	42	$\frac{2(42)}{42+42} \times 100\%$	100%
3	Fungsi	Informatif	138	138	$\frac{2(140)}{140+140} \times 100\%$	100%
		Motivatisi	16	16	$\frac{2(15)}{15+15} \times 100\%$	100%
4	Tanggapan	Tinggi	1	1	$\frac{2(2)}{2+2} \times 100\%$	100%
		Rendah	195	195	$\frac{2(195)}{195+195} \times 100\%$	100%

Like	Tinggi	2	2	$\frac{2(2)}{2 + 2} \times 100\%$	100%
	Rendah	194	194	$\frac{2(194)}{194 + 194} \times 100\%$	100%
Share	Tinggi	1	1	$\frac{2(1)}{1 + 1} \times 100\%$	100%
	Rendah	195	195	$\frac{2(195)}{195 + 195} \times 100\%$	100%

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel diatas merupakan hasil dari pengujian antar-coder, yaitu coder 1 yang diuji oleh peneliti sendiri, sedangkan coder 2, diuji oleh Dosen pembimbing peneliti. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti, pengujian antar-coder menunjukkan persentase reliabilitas di atas 70%, hal ini menunjukkan kesesuaian pada rumus formula Husti. Yang artinya alat ukur *coding sheet* di atas reliabel serta memiliki makna dan dapat diimplementasikan dalam penelitian berikutnya dengan konsep serupa.

3.6 Metode Analisis Data

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif yang diadaptasikan dari metode Braun & Clarke. Tujuan digunakannya metode analisis ini guna menemukan pola dan juga tema data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Pada intinya penelitian kualitatif adalah teknik untuk menganalisis data secara kualitatif dan mendalam, menemukan pola – pola di dalam suatu fenomena, menjelaskan fenomena tersebut dari cara pandang peneliti. Menurut Moleong, L. J. (2018) Metode Analisis Data adalah teknik untuk mengumpulkan data kualitatif untuk mendapatkan pola pada data.

Penelitian ini menggunakan teknik tematik sebagai metode analisis data, dengan tujuan untuk menemukan tema yang berada di dalam sebuah data Sugiyono (2018). Proses tematik membutuhkan kumpulan data – data yang sudah pernah dibaca dan dipahami dalam menemukan sebuah pola pemaknaan dan tema, dan menafsirkan pemaknaan tersebut. Teknik analisis pola tematik umum digunakan sangat umum digunakan pada metode analisis isi kualitatif karena peneliti dapat melakukan refleksi yang aktif dalam pengalaman subjek peneliti, menelaah dan juga dapat menafsirkan dari data kualitatif tersebut. Berikut ini adalah tabel kategorisasi yang nantinya akan menjadi rujukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Tabel Katagorisasi

No	Dimensi	Indikator	Definsi	Refrensi
1	Tema	Inovasi	Konten – konten UMKM yang menjelsakan mengenai Inovasi UMKM pada instagram @ukmindonesiaid	Olahan Pribadi Peneliti
		Sosial	Konten – Konten menjelaskan Sosialitas terkait koonten UMKM pada instagram @ukmindonesiaid	
		Ekonomi	Konten – Konten yang memberikan gambaran Ekonomi UMKM pada instagram @ukmindonesiaid	
		Politik	Konten – Konten yang menjelaskan hal – hal berbau politik mengenai UMKM pada instagram @ukmindonesiaid	
		Teknologi	Konten – Konten yang menjelaskan Inovasi atau kemajuan teknologi pada konten UMKM di Instagram @ukmindonesiaid	
2	Bentuk	Gambar	Bentuk – bentuk konten bedasarkan gambar dan tulisan	Akhmad Wasiur Rizqi1, dan Moh Nurudddin, (2023)
		Video	Bentuk Konten bedasarkan Video, gambar, dan juga tulisan	
3	Fungsi	Edukasi	Tema konten yang mengandung fungsi sebagai sumber edukasi	Olahan Pribadi Peneliti
		Informatif	Tema konten yang mengandung fungsi sebagai sumber informatif	
		Motivasi	Tema – Tema konten yang memperlihatkan motivasi sebagai fungsinya.	
4	Tanggapan	Komentar	Menjabarkan komentar / tanggapan tertinggi dan terendah para <i>followers</i> di kolom komentar instagram @ukmindonesiaid	Salim Prisca . O . G (2022)
		Like	Menjabarkan jumlah like tertinggi dan terendah pada tiap – tiap Unggahan di instagram @ukmindonesiaid	
		Tinggi Rnedah	Menjabarkan jumlah share tertinggi dan terendah pada tiap Unggahan yang diteliti pada instagram @ukmindonesiaid	
		Share	Menjabarkan jumlah share tertinggi dan terendah pada tiap Unggahan yang diteliti pada instagram @ukmindonesiaid	

Sumber : Olahan Peneliti

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni berupa batasan Tagar (#) yang digunakan, peneliti hanya mengambil lima tagar dan tema yang terbatas dalam penelitian ini. Dan juga waktu yang diambil untuk diteliti oleh peneliti hanya berkisar 1 tahun saja dimulai dari periode, Agustus 2023 – Agustus 2024. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat mengembangkan kembali tema dan juga memperluas jangkauan batasan penelitian dengan menambahkan tagar seperti #TipsUKM #CurcolUKM pada akun *Instagram* UMKM lain, Lalu menambahkan jenjang waktu penelitian dimana, bisa lebih dari 1 tahun, agar keakuratan informasi bisa lebih jelas terkait unggahan – unggahan UMKM.

